

Accepted: August 2023	Revised: September 2023	Published: September 2023
---------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------

Manfaat Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Yazidul Busthomi

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

e-mail: busthomi@alqolam.ac.id

Abstract

Learning media can be said as a learning aid, namely anything that can be used to stimulate thoughts, feelings, attention and abilities or skills of students so that they can encourage the learning process. The benefits of learning media in Islamic education are as follows: 1. Presents learning information consistently and can be repeated or stored according to need. 2. Generate learning motivation. 3. Allow uniformity of observation and perception for student learning experiences. 4. Observing movements that are too fast. 5. Displays objects that cannot be observed with the naked eye. 6. Displaying objects that are too large. 7. Bringing objects that are difficult to obtain into the student learning environment. 8. Make abstract concepts concrete. 9. Generates more enthusiastic attention, sharpens memory, and learns quickly. 10. Helping to form habits, give birth to opinions, pay attention and think about a lesson. 11. Stimulating students to work and activating instincts of love for studying and creating a strong will to learn something. 12. Able to facilitate understanding and make lessons more lively and interesting. 13. Able to overcome difficulties and clarify difficult subject matter.

Keywords: *Media; Learning; Education*

Abstrak

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Manfaat-manfaat media pembelajaran dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: 1. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. 2. Membangkitkan motivasi belajar. 3. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa. 4. Mengamati gerakan yang terlalu cepat. 5. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang. 6. Menampilkan obyek yang terlalu besar. 7. Membawa obyek yang sukar didapat ke dalam lingkungan belajar siswa. 8. Membuat konkrit konsep yang abstrak. 9. Menimbulkan perhatian yang lebih semangat, mempertajam ingatan, dan cepat belajar. 10. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran. 11. Merangsang peserta didik untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu. 12. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik. 13. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.

Kata kunci: Media; Pembelajaran; Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama.¹ Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.² Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa.³ Pendidikan agama Islam sangat penting bagi ummat Islam agar mati dalam keadaan Islam dan Iman, serta meraih kebahagiaan yang abadi nanti di akhirat. Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah.⁴ Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga.⁵ Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk menjadi lebih dewasa melalui proses belajar dan berlatih baik terjadi pada diri sendiri ataupun kelompok. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁶

Media pembelajaran merupakan salah satu beberapa komponen yang juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain komponen yang minimal kita persiapkan adalah penyiapan bahan ajar, penentuan strategi dan metode pembelajaran, dan prepare media pembelajaran yang pastinya harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan pembelajaran dalam sebuah kelas merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dan anak didik atau peserta didik namun sayangnya masih banyak atau bahkan rata-rata guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Islam masih menggunakan proses mengajar yang klasik seperti mendongeng, berceramah, jika lelah guru memerintahkan anak didik untuk mengerjakan tugas, apabila proses kegiatan pembelajaran seperti itu terus maka hanya sedikit ilmu yang anak-anak peroleh dari proses kegiatan pembelajaran, perlu adanya pengulangan jika tidak maka sedikit apa yang peserta didik terima, agar apa yang diucapkan sama persis dengan apa yang menjadi keterangan guru maka perlu adanya pengabdian suara atau rekaman suara, atau bisa menggunakan media online agar sedikit menutup peluang peserta didik jenuh, capek,

¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), 25.

² Umar Tirtahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cetakan II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 1.

³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 73.

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 345.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 41.

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 59.

malas dalam pembelajaran, salah satu tools yang sudah disiapkan oleh google adalah google sites dan masih banyak lainnya.

Kendala yang sering terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah proses belajar mengajar dengan baik dan efektif adalah belum begitu sepenuhnya peserta didik dalam menguasai baca tulis menghitung maka beberapa anak yang belum begitu menguasai calistung akan menjadi sulit apa yang akan dipelajari dan disampaikan guru, terlebih juga dewan guru yang mengajar akan lebih memotong waktu pembelajaran lebih pendek karena adanya anak yang belum bisa calistung, padahal modal utama belajar mata pelajaran pendidikan Islam adalah membaca. Sebuah kegiatan pembelajaran akan bisa menarik jika kita menggunakan media pembelajaran yang membahagiakan hati peserta didik. Jangan sampai ada kata-kata dengan nada tinggi yang keluar dari guru meskipun ada anak-anak yang bandel, jail, rame sendiri, lebih baik diajak keluar dan memberikan pengertian, sangat tidak baik jika satu anak dimarahi di tengah-tengah teman-temannya karena bisa jadi psikis anak terganggu bahkan bisa fatal terhadap perkembangan mental anak.

Madrasah yang memakai *system full day school*, maka sudah sepantasnya guru-guru madrasah yang didominasi oleh guru-guru yang *fresh graduated* bisa lebih berinovasi dalam pembelajaran masing-masing mata pelajaran, apalagi dewan guru mayoritas masih mudah dan belum berumah tangga sudah sepantasnya bisa lebih semangat lagi dalam menemukan atau membuat media yang menopang berlangsungnya pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, efektif, dan baik jika tidak adanya suatu perantara, alat penghubung, bahan yang sangat mudah untuk dipahami peserta didik, suatu gambar yang mudah dipahami oleh anak-anak, atau boneka yang bisa bergerak dan bersuara agar anak-anak lebih mudah dalam memahami penyampaian dari apa yang dinasehatkan atau disampaikan di buku.

Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran tentu saja sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik entah pengaruh positif atau negatif karena setiap media pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dikarenakan tidak semua apa yang peserta didik sukai itu sama, pastilah berbeda-beda, google mempunyai salah satu tools yang bisa dibuat untuk media pembelajaran yaitu *Google Sites* yang mana aplikasi ini adalah media belajar yang menarik berbasis *Website*. Dengan proses pembelajaran yang menggunakan *Google Sites* siswa tidak hanya menemukan sebuah paragraf saja melainkan aplikasi ini menyajikan fitur-fitur yang menarik seperti menyediakan bahan ajar berupa cerita bergambar, audio, gambar, video yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran. Apalagi dalam masa pembelajaran jarak jauh atau *daring* (dalam Jaringan).

Salah satu tools yang disediakan oleh google dengan pemakaian bersifat online dan bisa dibuka kapan saja dan dimana saja serta fitur-fitur yang sudah berbasis website adalah tools yang bernama *google sites* yang mana dapat dimanfaatkan sebagai sarana bantu dalam pembelajaran di sebuah madrasah/sekolah guna menjadikan inovasi dalam pembelajaran, di samping penggunaan yang sangat mudah, tidak berbayar, *google sites* memiliki fitur gambar yang bisa membuat materi yang dipelajari semakin menarik. Dengan mempersiapkan buku bahan ajar, silabus, rpp, strategi, metode maka apa yang disampaikan akan menjadikan peserta didik jenuh yang mana rasa ini sering terjadi dan terbukti jika disampaikan dengan metode ceramah saja.

Problematika yang dialami zaman sekarang sebagian besar generasi muda telah dibutakan terkait sejarah, terutama dengan sejarah pendidikan Islam yang mana sebagai umat muslim harus mengenal pendidikan-pendidikan sejak masa Nabi yang sudah memperjuangkan agama Islam ini dengan berbagai cara. Sedangkan ilmu sejarah pendidikan Islam adalah salah satu ilmu untuk mengenal seseorang atau kejadian-kejadian penting dimasa lampau. Maka dari itu sejarah pendidikan Islam disini sangatlah penting untuk menguatkan minat umat Islam agar semangat untuk memperjuangkan pendidikan Islam.

Dalam kehidupan sekarang semua serba *online*, baik jual beli, pesan penginapan bahkan informasi-informasi yang dulu disebarakan melalui surat kabar atau koran sekarang sudah serba *online*, bahkan pendidikan secara *online* sekarang sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting di negara Indonesia.

Teknologi informasi yang ada di Indonesia sedikit demi sedikit makin berkembang, sudah bisa dipastikan dunia pendidikan juga akan mengalami sebuah perkembangan dimana ujian anak-anak,

pembelajaran anak-anak, evaluasi anak-anak menggunakan teknologi yang berupa media pembelajaran, meskipun kita tidak sepenuhnya menggunakan teknologi informasi yang tersedia, setidaknya kita memahami cara kerja atau pengaplikasian teknologi yang terbaru, karena jika kita ingin membaaur nilai kesosialan khususnya di masyarakat sekolah sudah sepantasnya kita mengikuti zaman yang ada tanpa ikut tergerus di zaman tersebut.

Zaman sekarang segala sesuatu yang ada di Indonesia sudah tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semuanya serba online mulai dari makanan dan pakaian, dan juga seharusnya pendidikan sudah bisa ikut tampil di dunia teknologi seperti membuat materi yang disampaikan dengan media pembelajaran yang online, kemudian membuat evaluasi pembelajaran dengan media pembelajaran juga seperti kahoot, begitupun dengan pengisian nilai raport sekarang juga sudah ada sebuah aplikasi khususnya di madrasah yaitu sebuah aplikasi yang bisa mengupload hasil belajar peserta didik yang biasa oleh dewan guru madrasah disebut RDM (*raport digital madrasah*).

Sedikit demi sedikit pendidikan Islam di Indonesia sudah mulai mengikuti arus zaman dan memanfaatkan teknologi yang ada, cuman beberapa kendalanya yaitu ketika menemukan beberapa guru yang tidak mau repot menggunakan teknologi yang berupa media pembelajaran dalam dunia pendidikan dengan alasan terlalu ribet dan menghabiskan waktu, maka para petinggi pendidikan sepantasnya memikirkan bagaimana kinerja para pendidik lebih mudah, namun memang tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa yang masih belum mau mengikuti perintah atau ajakan dari pihak pimpinan pendidikan tersebut.

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang terapan yang relatif baru. Pada awalnya timbul dengan memadukan teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu ke dalam suatu usaha terpadu untuk memecahkan masalah belajar yang tidak terpecahkan dengan pendekatan yang telah ada sebelumnya. Sehingga untuk daya tangkap pembelajaran yang baik untuk peserta didik usia dini adalah dengan media bermain terutama dibidang sejarah pendidikan Islam yang kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik merasa bosan dan menurunnya motivasi belajar oleh peserta didik yang sekarang sudah mahir dalam memainkan teknologi seperti smartphone, tablet, bahkan laptop sekalipun.

Ilmu sejarah pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting adanya, karena ilmu sejarah adalah kajian akademis yang bertujuan merangkai peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi sebuah bangunan pengetahuan yang utuh. Rangkaian tersebut meliputi perjalanan umat Islam mulai dari pemikiran, agama, sistem ekonomi, sosial-politik, sampai dengan kebudayaan. Selain mengkaji tentang kronologi dan peristiwa-peristiwa, ilmu sejarah memiliki fungsi menumbuhkan nalar kritis agar mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi di masa lampau.⁷

Namun dalam pembelajaran pendidikan Islam sebagian besar peserta didik menganggap suatu mata pelajaran yang membosankan karena di dalam pembelajaran pendidikan Islam lebih banyak tulisan yang membuat peserta didik merasa bosan dan apalagi dengan metode penyampaian dari pendidik yang masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh yang mengakibatkan turunnya minat belajar dari peserta didik tersebut.

Pembelajaran pendidikan Islam merupakan mata pelajaran yang bisa dikatakan sedikit peminatnya jika menganalisis di zaman-zaman sekarang banyak sekali anak-anak diberbagai jenjang mulai MI, MTs, ataupun MA yang sudah tidak begitu tertarik dengan pembelajaran pendidikan Islam yang mungkin banyak sekali anak-anak bilang menjenuhkan karena hanya cerita pendidikan Islam saja tidak ada yang menarik, padahal jika kita bisa memahami dan menemukan contoh teladan yang ada di cerita pendidikan Islam akan bisa menjadi takut menghina atau sombong dikarenakan terdapat ilmu-ilmu teladan yang disampaikan oleh cerita pendidikan Islam tersebut yang mana actor utamanya adalah motivator kita yaitu Nabi Muhammad, dimana banyak sekali pelajaran dan uswatun hasanah yang diberikan oleh Nabi kita, namun memang terkadang cara penyampaian,

⁷ Fahri Hidayat. 2020, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2014), 9.

strategi, metode penyampaian guru kepada murid yang mungkin kurang menarik atau kurang berinovasi, memulainya atau bahkan menemukan media yang membuat anak-anak tertarik bukanlah hal yang mudah dan bisa dikerjakan dalam waktu yang singkat, akan tetapi jika target yang direncanakan tidak tercapai beban beratlah yang kita sangga bukan hanya beban moral tapi juga beban intelektual anak, maka oleh sebab itu kita sebagai guru kalau bisa tidak perlu terlalu mendominasi cukup memberikan rangsangan-rangsangan atau stimulus kepada anak-anak agar mereka lebih banyak berfikir atas apa yang dipelajari, tanpa disadari jika tetap guru saja yang aktif dalam pembelajaran maka anak-anak hanya sebagai pendengar setia dengan apa yang mereka dengar, tidak akan berkembang lebih dari apa yang kita ucapkan dan lain sebagainya, maka oleh sebab itu kita sedikit berfikir setidaknya bagaimana anak-anak bisa mendominasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran yang kita bahas yaitu mata pelajaran pendidikan Islam, karena sampai saat ini hampir keseluruhan hanya guru saja yang mendominasi pembelajaran. Salah satu pengembangan yang bisa diberikan dalam ranah media pembelajaran adalah tools google yang mungkin masih asing di telingannya merupakan tools yang lebih condong dengan model-model website jadi bisa dibuka kapan saja dan dimana saja yang terpenting ada saluran internet.

Belajar adalah kegiatan nilai pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi nilai edukatif karena kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum belajar dilakukan. Guru dengan kesadaran penuh dalam melakukan kegiatan secara sistematis dengan memanfaatkan semuanya untuk tujuan pembelajaran. Guru selalu diperlukan sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Ini adalah masalah yang cukup sulit bagi guru, karena siswa tidak hanya individu dengan semua keunikan mereka, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Setidaknya ada tiga aspek yang membedakan siswa dari orang lain, yaitu aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis.

Ketiga aspek ini diakui sebagai akar dari masalah yang melahirkan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Itu juga membuat tugas-tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan guru sering dikeluarkan hanya karena masalah dengan kesulitan mengelola kelas. Sebagai akibat dari kegagalan guru untuk mengelola ruang kelas, tujuan pembelajaran sulit dicapai. Sebenarnya ini tidak perlu terjadi, jika ada upaya yang dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meminimalkan jumlah siswa di kelas, menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, perlu untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan berusaha untuk pengadaan media pembelajaran baru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan di sekolah, penggunaan alat atau media belajar juga harus menyesuaikan diri dengan kemajuan dalam teknologi. Penggunaan media teknologi membuat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, pengembangan pendidikan di sekolah semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai upaya untuk berubah.

Saat ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan pengembangan teknologi informasi. Ini menyebabkan perubahan dan pergeseran dalam paradigma pendidikan. Belajar yang awalnya hanya digunakan metode kuliah konvensional atau verbal semata-mata menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Belajar yang awalnya seorang siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima apa yang berasal dari guru, menjadi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membutuhkan cara yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, setidaknya cara yang efektif dan efisien dalam bentuknya, komponen lingkungan, alat fisik, dan komunikasi. Demikian juga, pendidikan agama Islam juga membutuhkan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Alat pembelajaran dikenal sebagai media belajar.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran pendidikan agama Islam, kehadiran media belajar sangat penting dan merupakan suatu keharusan. Tidak adanya media sangat mempengaruhi proses pengajaran dan

pembelajaran, media belajar dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan agar jelas dan mudah diterima oleh siswa.

Hasil penilaian dan Pembahasan

Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, definisi yang lain media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari dua definisi ini tampak pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyajian pesan.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan suatu rangsangan yang bisa membuat pola pembelajaran itu berhasil, mulai dari proses pembelajaran sampai menuju tujuan pembelajaran. Zaman sekarang sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai jiwa kreatif, inovatif karena dua elemen tersebut, menjadi bukti bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari media pembelajaran.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Media pembelajaran kalau dalam Bahasa Arab disebut (وسائل التعليم) apabila diterjemahkan menjadi sebuah arti alat bantu pembelajaran, atau segala sesuatu yang dapat menjadi perantara penyampaian suatu ilmu kepada anak didik. Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁸

Media pembelajaran dalam pendidikan Islam ada dua macam:

1. Media pembelajaran yang berupa benda seperti alat tulis, al-Qur'an, buku-buku, gambar-gambar, komputer, laptop, video dan kaset.
2. Media pembelajaran yang bukan berupa benda seperti keteladanan, perintah/larangan, hadiah dan hukuman.⁹

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Terlebih akses yang sangat mudah diaplikasikan oleh setiap orang mulai dari anak-anak atau bahkan orang tua sekalipun sudah bukan hal yang baru atau sulit, sebagai contoh perubahan pada bidang pendidikan yang dulunya teks ilmu sebagai alat pembelajaran berupa tulisan tangan, buku cetak yang mana harus dituntut untuk membelinya dengan harga yang sudah ditentukan dan merupakan suatu usaha yang sangat besar untuk membelinya atau bahkan menemukannya dikarenakan sulitnya atau langkanya buku tersebut atau karena hal lain, maka setiap orang yang memiliki banyak buku atau memiliki banyak tulisan merupakan orang yang sangat rajin dalam belajar, namun berkembangnya zaman segala sesuatu terasa sangat mudah didapatkan secara instan tanpa bersusah payah mendapatkan tulisan-tulisan atau buku yang dibutuhkan, hal tersebut bisa dikatakan sebagai pergantian dari cara konvensional menuju cara modern. Pembelajaran yang dilakukan dengan alat bantu teknologi yang ada sedikit banyak akan memberikan pengaruh positif terhadap kognitif, psikomotorik, afektif anak didik, maka zaman sekarang 2023 khususnya sudah banyak berkembang teknologi-teknologi yang berkembang dan menunjang pendidikan tergantung kita mau mengkonsumsinya atau tidak.

Online juga berdampak negatif terhadap psikologi siswa seperti yang dikatakan oleh salah satu dosen IAI Al-Qolam, beberapa elemen yang harus ikut andil dalam kesuksesan anak didik adalah orang tua, guru,

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), 3.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 206.

peserta didik, sisi lain ada yang tidak kalah penting yakni 6 syarat mencari ilmu yang disebutkan dalam kitab *ta'lim muta'allim*, yaitu: 1. Cerdas 2. Semangat 3. Sabar 4. Biaya 5. Petunjuk guru 6. Waktu yang lama.

Kegiatan belajar dan mengajar di era digital ini dan pasca terjadinya covid terbagi menjadi 2 yakni pertama pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi dan jarak tidak menjadi kendala pengertian ini adalah maksud dari pembelajaran yang biasa disebut daring (dalam jaringan), kedua pembelajaran yang dilakukan dengan model pertemuan di satu tempat yang sama dan satu bertugas menjadi pembicara yang lain bertugas menjadi pendengar (audiens) maka kegiatan tersebut dikatakan sebagai pembelajaran luring (luar jaringan), yang akan peneliti jelaskan yakni pada pembelajaran dalam jaringan (daring) di sisi lain pembelajaran dalam jaringan untuk zaman sekarang merupakan pembelajaran yang bisa dikatakan efektif namun dengan catatan apabila orang tua wali murid mau berkolaborasi dengan pihak madrasah karena selain media pembelajaran yang bagus butuh action yang saling bersinergi dalam mewujudkan satu tujuan yakni anak yang berkualitas dalam akademik, banyak sekali keuntungan yang didapat, jika memang pembelajaran online ini bisa terealisasi namun butuh kerjasama antara orang tua wali murid dan pihak lembaga madrasah, sisi lain pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran online bisa dijangkau oleh siapapun tanpa biaya jika memang memakai platform yang gratis, seperti google sites dan lain sebagainya.

Kelas daring atau biasa disebut kelas online tidaklah mudah bagi para pendidik karena butuh persiapan yang sangat matang di sisi lain juga harus ada ilmu perihal pembuatan link google sites jika kita memakai media tools google sites yang kita harus siapkan adalah gambar-gambar, video, dan beberapa resume inti materi dan lain lain, maka bisa dipastikan ketika kita memakai media google sites ada beberapa hambatan yang harus kita lalui antara lain:

1. Setiap lembaga belum tentu mempunyai fasilitas akses internet, seperti wifi atau paket data maka oleh sebab itu salah satu syarat untuk pemakaian tolls google sites haruslah ada sambungan nirkabel yang terhubung dengan akses internet.
2. Ada tiga elemen yang harus disinkronkan dalam pembelajaran online atau kelas online tersebut, yakni guru, murid dan orang tua yang mana dari tiga elemen tersebut harus terjalin komunikasi yang terarah perihal kelas online atau kelas daring (dalam jaringan) karena gadget atau laptop yang dipergunakan harus dalam pengawasan orang tua.
3. Waktu yang cukup banyak dihabiskan di rumah untuk belajar karena membuka link google sites butuh jaringan dan resume yang disajikan di dalamnya tidaklah sedikit, jadi anak-anak didik harus benar benar membaca dan melawan rasa malas, belum lagi ketika di google sites tersebut diberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh anak anak didik.

Halangan atau rintangan tersebut menggambarkan jika kelas online hanya bisa di realisasikan oleh anak didik dan wali murid yang mempunyai smartphone atau aplikasi whatsapp yang terhubung dengan internet dan pastinya mempunyai kontak nomor guru yang memakai kelas online atau kelas daring tersebut, salah satu yang menjadi penghambat utama adalah ketika dewan guru tidak mempunyai keahlian dalam hal pembuatan kelas online tersebut, dan pasti ketika sudah bisa terpenuhi 2 elemen tersebut yang tidak kalah penting yakni *continuitas* wali murid mendampingi anak-anaknya dalam belajar karena tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang diberikan fasilitas handphone atau smartphone akan menggunakan fasilitas tersebut dengan tidak semestinya/sesuai kebutuhan, beberapa kesimpulan di atas bisa membuat pertimbangan dewan guru menggunakan media pembelajaran dengan sistem online atau daring guna membantu proses pembelajaran.

Dunia pendidikan zaman sekarang sudah tentu tidak bisa lepas dari teknologi yang memang terus meningkat pesat, seperti tahun kemaren adanya covid banyak pemerintah pendidikan membuka upaya bagaimana pembelajaran tetap berjalan tanpa bertemu atau tatap muka, hikmah yang bisa kita ambil dari peristiwa tersebut adalah terbukanya pikiran dewan guru untuk melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode di zaman covid, karena sampai saat ini meski sudah tidak diberlakukan kelas daring ada metode yang bisa dipakai meski sudah tidak ada peristiwa covid guna mewujudkan pembelajaran yang nyaman, bahagia, dan efektif, lepas dari situ ada beberapa jenis kelas daring apabila ditinjau dari segi

ruang lingkungannya, beberapa jenis kelas daring tersebut secara singkat akan dijabarkan di bawah ini agar kiranya bisa mengetahui jenis kelas daring mana yang biasanya kita pakai, secara tidak langsung dewan guru yang mau mengambil hikmah akan kejadian covid kiranya bisa merubah suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan membahagiakan. Berikut jenis-jenis kelas daring yang perlu kita pahami:

1. Pembelajaran sinkron (*synchronous learning*)

Pada zaman dahulu kegiatan pembelajaran pasti dilakukan dengan tatap muka dan dalam satu ruangan dan istilah yang dipakai adalah pembelajaran tatap muka, namun akhir-akhir ini banyak istilah-istilah yang baru dimana istilah tersebut menyesuaikan dengan terus berkembangnya zaman khususnya berkembangnya teknologi di Indonesia belum lagi di tambahnya teknologi computer yang didorong dan disupport oleh internet, istilah baru yang mungkin jarang didengar adalah pembelajaran sinkron (*synchronous learning*) yaitu sebuah pembelajaran yang sering dilakukan namun sedikit orang yang mengetahui sebutan itu, pembelajaran sinkron atau secara singkat bisa disebut dengan pembelajaran tatap muka yang dilengkapi dengan fasilitas elektronik dan jarak jauh bukan suatu hambatan itulah sebuah pengertian dari pembelajaran sinkron, yang biasanya dilakukan dengan menyiapkan link untuk rapat menggunakan perangkat video konferensi di saat pandemi, pembelajaran memakai *synchronous learning* di zaman sekarang dianggap juga masih relevan, karena latar belakang orang-orang atau bahkan anak-anak tidak mungkin di satu rumah tidak punya *smartphone*, tools yang disediakan google dan sering dipakai dalam kegiatan rapat, pembelajaran, membicarakan bisnis, reunion, dan lain-lain mungkin tidak lepas dengan 2 nama tools google yaitu zoom dan google meet, 2 tools itu sekaligus menjadi contoh terapan pembelajaran sinkron.

2. Pembelajaran Asinkron (*asynchronous learning*)

Zaman teknologi saat ini sudah sangat pesat, dimana sumber belajar anak sangatlah di akses dari berbagai platform salah satunya youtube, classroom, dan masih banyak lainnya (secara gratis), ada juga platform yang berbayar seperti ruang guru, *smartschool*. Biasanya pembelajaran seperti ini banyak digunakan ketika memang kegiatan belajar mengajar di sekolah masih kurang maksimal dan beberapa kemampuan anak didik yang berbeda-beda, untuk memaksimalkan hasil belajar anak didik dibantulah dengan pembelajaran asinkron untuk memberikan materi yang dirasa kurang tuntas.

3. Pembelajaran campuran (*blended learning*)

Sebuah pembelajaran yang efektif yakni gabungan antara sinkron dan asinkron apabila disadari dan mengikuti zaman sekarang, dengan mengkolaborasi beberapa metode pembelajaran klasik dan moderen berupa teknologi, seperti apa yang telah beberapa guru realisasikan yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan tambahan pembelajaran menggunakan computer dan akses internet pembelajaran seperti ini disebut sebagai *blended learning* atau bisa disebut juga *hybrid learning*, campuran dari pembelajaran sinkron dan asinkron, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran campuran ini masih bisa digunakan meski sudah berlalunya masa-masa pandemi, karena banyak sekali manfaat dan efek ataupun penunjang berhasilnya sebuah materi yang dibahas dan dipelajari dan sangat bisa mencairkan suasana jenuh yang dialami oleh anak-anak didik, pembelajaran campuran antara sinkron dan asinkron merupakan pembelajaran yang dipakai untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis google sites karena selain tatap muka dipakai juga menggunakan teknologi yang ada.

Manfaat Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Manfaat-manfaat media pembelajaran dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
2. Membangkitkan motivasi belajar.
3. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa.
4. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
5. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang.

6. Menampilkan obyek yang terlalu besar.
7. Membawa obyek yang sukar didapat ke dalam lingkungan belajar siswa.
8. Membuat konkrit konsep yang abstrak.
9. Menimbulkan perhatian yang lebih semangat, mempertajam ingatan, dan cepat belajar.
10. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran.
11. Merangsang peserta didik untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
12. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
13. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.

Dari penjelasan yang jumlahnya ada 13 tersebut, sudah sangat jelas media pembelajaran dalam pendidikan Islam penting sekali. Begitu pentingnya media pembelajaran dalam pendidikan Islam maka sudah barang tentu di dalam pendidikan Islam perlu dilengkapi dengan media pembelajaran seperti al-Qur'an, buku-buku, gambar-gambar, komputer, laptop, video dan kaset, tidak hanya sekedar diterangkan saja. Contoh yang bisa diambil yaitu pemberian materi tentang pelaksanaan haji, pelajaran tentang haji ini akan lebih mengena jika disajikan dalam bentuk demonstrasi film atau video. Selain itu juga pelajaran membaca al-Qur'an akan lebih tertunjang dengan dibantu tape recorder dengan merekam seseorang yang fasih dalam membaca al-Qur'an.¹⁰ Begitu juga pelajaran-pelajaran yang lain seperti sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Selain media pembelajaran yang berupa benda perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan, manusia pada umumnya membutuhkan *uswatunhasanah* yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran dan kebahagiaan yang abadi. Untuk memenuhi keinginan tersebut Allah mengangkat Nabi Muhammad sebagai *uswatunhasanah* bagi semua manusia yang ada di dunia.
2. Perintah, suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik kalau seorang guru sendiri mentaati dan hidup mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Misalnya seorang pendidik yang sering datang terlambat dalam pembelajaran, tidak mungkin ditaati perintahnya bila ia memerintahkan agar anak didik selalu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.¹¹

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, contoh dan kelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi *uswatun hasanah* kepada pembelajar. Seorang pendidik harus memberi contoh teladan bagi anak didiknya bukan hanya di sekolah saja tetapi di luar sekolah pun seorang pendidik harus mencerminkan akhlak yang baik yang menjadi teladan oleh anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Maka dari itu guru harus memiliki media pembelajaran yang dapat menambah semangat dan konsentrasi belajar pada sisiwa sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan dipersiapkan dengan baik berarti pendidik telah membantu peserta didiknya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Pada zaman sekarang zaman yang serba teknologi, pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sangatlah membuat kita bosan dalam pembelajaran. Bermain dengan teman sebangku yang menjadi solusi untuk menangani kegabutan saat belajar. Akan tetapi hal yang seperti itu janganlah terjadi saat menjadi pendidik.

pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan media

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 213.

¹¹ *Ibid.*, 208.

pembelajaran yang pas dapat menjadikan pendidik lebih mudah dalam penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik mampu menyerap dengan mudah pelajaran apa yang disampaikan pendidik.

Seperti pengalaman waktu belajar mulai dari TK sampai perguruan, dapat saya ambil bagaimana guru dalam penyampaian pembelajaran, ada juga yang membosankan ada juga yang menyenangkan. Ada yang penyampaian dapat diterima siswa dengan baik ada juga yang penyampaian sulit dipahami. Terkadang seorang guru juga mempunyai cara masing-masing dalam pembelajaran. Mungkin itu yang menurut beliau yang paling efektif karena tingkat kemampuan dan pendapat orang itu berbeda-beda. Ada juga siswa yang tingkat pemahamannya berbeda, ada yang dijelaskan langsung paham, ada yang dijelaskan lama baru paham, ada juga yang tidak paham. Ini adalah tugas penting seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu yang diberikan. Karena tidak semua siswa itu mempunyai kemampuan daya serap yang sama. Permasalahan ini yang menjadi pelajaran bagi semua calon pendidik dapat memberikan media pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan.

Yang hebat dari seorang guru adalah mendidik, dan rekreasi yang indah adalah mengajar. Ketika melihat peserta didik yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya, namun hadirkanlah gambaran bahwa satu dari mereka kelak akan bermanfaat untuk kehidupan akhirat. Penjelasan ini mengajarkan bahwa sebagai guru harus dapat mendidik siswa dengan baik dan sabar. Karena belum tentu murid yang mempunyai pemahaman yang lambat adalah murid yang bodoh. Karena tingkat pemahaman siswa pun berbeda.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang baik pula siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam hal ini dibutuhkan kejelian dan inovasi seorang guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkannya khususnya bagi para guru pendidikan agama Islam (PAI). Sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Sudah disadari bahwa tidak ada metode mengajar yang paling baik dan sempurna karena masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penerapan metode haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan dengan tingkat kemampuan siswa yang dihadapi. Dengan kata lain guru harus memahami metode yang diterapkan bagi siswa-siswanya.

Penutup

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan suatu rangsangan yang bisa membuat pola pembelajaran itu berhasil, mulai dari proses pembelajaran sampai menuju tujuan pembelajaran. Zaman sekarang sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai jiwa kreatif, inovatif karena dua elemen tersebut, menjadi bukti bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari media pembelajaran. Media pembelajaran dalam pendidikan Islam ada dua macam: 1. Media pembelajaran yang berupa benda seperti alat tulis, al-Qur'an, buku-buku, gambar-gambar, komputer, laptop, video dan kaset. 2. Media pembelajaran yang bukan berupa benda seperti keteladanan, perintah/larangan, hadiah dan hukuman.

Manfaat-manfaat media pembelajaran dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: 1. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. 2. Membangkitkan motivasi belajar. 3. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa. 4. Mengamati gerakan yang terlalu cepat. 5. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang. 6. Menampilkan obyek yang terlalu besar. 7. Membawa obyek yang sukar didapat ke dalam lingkungan belajar siswa. 8. Membuat konkrit konsep yang abstrak. 9. Menimbulkan perhatian yang lebih semangat, mempertajam ingatan, dan cepat belajar. 10. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat,

memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran. 11. Merangsang peserta didik untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu. 12. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik. 13. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.

Daftar Pustaka

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1997.
- Hidayat, Fahri. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*. Sukabumi: CV Jejak. 2020
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2013
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2018
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VII. Jakarta: Kalam Mulia. 2018
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. *Profesi Keguruan*. Cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2019
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015